

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

5.1 Simpulan

Imam Muhammad Nawawi Al-Bantani merupakan ulama yang asal Indonesia. Beliau sangat banyak berjasa bagi perkembangan Islam. Imam Muhammad Nawawi lahir pada tahun 1813 M, di Desa Tanara, Kecamatan Tirtayasa, Serang Banten. Imam Muhammad Nawawi Al-Bantani wafat pada hari Kamis 25 Syawal 1314/1897 M, di Syi'ib Ali, Makkah dalam usia 84 tahun. Imam Muhammad Nawawi dilahirkan dalam keluarga yang saleh dan memiliki tradisi religius keturunan dari keturunan raja-raja dan bangsawan kesultanan Banten. Imam Muhammad Nawawi merupakan keturunan yang ke-12 dari Maulana Syarif Hidayatullah (Sunan Gunung Jati Cirebon) yaitu keturunan dari putera Maulana Hasanuddin (Sultan Banten I) yang bernama Sunyararas (Tajul Arsy).

Imam Muhammad Nawawi Al-Bantani merupakan keturunan dari ulama besar di tanah Jawa yang sangat berjasa mengislamkan Jawa. Latar belakang pendidikan Imam Muhammad Nawawi Al-Bantani sejak kecil beliau sekolah di lembaga pendidikan agama bersama para saudara-saudaranya dan kemudian melanjutkan pendidikannya diberbagai pesantren. Pada saat umur 15 tahun beliau telah menunaikan ibadah haji dan tinggal di Makkah selama 3 tahun dan pada kesempatan itu lah ia membentuk sebuah ilmu agama. Imam Muhammad Nawawi Al-Bantani merupakan ulama Islam asal Indonesia. Beliau sangat banyak berjasa bagi perkembangan Islam. Banyak para cendekiawan dan pejuang Islam belajar bersamanya, dan memberikan sebuah kontribusi yang signifikan terhadap islamisasi Indonesia. Pandangan ulama terhadap perjalanan hidup Imam

Muhammad Nawawi Al-Bantani bermacam-macam Sejak masa mudanya nawawi dikenal sebagai seorang yang rajin dan tekun belajar. Beliau juga dikenal sebagai orang yang zuhud, tawadu, sufi dan takwa, sehingga sejawatnya (Abdu Sattar Ad-Dahlawi) menyebutnya sebagai seorang *Muttaqin*. Loes Ma'luf menilainya seorang sufi dan fiqihnya bermahzab Syafi'I.

Pemikiran pendidikan Imam Muhammad Nawawi Al-Bantani pada dasarnya adalah untuk memperoleh ilmu dalam tujuan pendidikan untuk memperoleh kehidupan ukhrawiyah, membrantas kebodohan, memajukan Islam, melestarikan Islam dengan kaidah-kaidah ilmu serta sebagai perwujudan dari rasa syukur karena diberi akal dan tubuh yang sehat. Konsep kurikulum yang telah disusun oleh Imam Muhammad Nawawi Al-Bantani sesuai dengan pandangannya mengenai tujuan pendidikan, yakni mendekatkan diri kepada Allah. Menurut Imam Muhammad Nawawi Al-Bantani, mendekatkan diri kepada Allah merupakan tolak ukur kesempurnaan manusia, dan untuk kesana ada jembatan yang disebut ilmu pengetahuan. Jika ilmunya banyak dan sempurna, ia akan semakin dekat kepada Allah dan semakin menyerupai malaikat. Dalam metode pengajaran Imam Muhammad Nawawi Al-Bantani mengupayakan pendidikan untuk memilih metode pengajaran yang tepat dalam mendidik peserta didik dan harus disesuaikan dengan tuntutan agama. Prinsip dari pendidikan islam adalah merupakan salah satu dari gambaran dan komponen yang terkandung dalam pendidikan Islam.

Melalui pemikiran Imam Muhammad Nawawi Al-Bantani sangat monumental sehingga dapat memberikan sebuah kontribusi yang sangat besar dan berpengaruh dikalangan pesantren. Banyak Karya-karyanya yang telah

dikenal dan dipelajari di pesantren Indonesia hingga saat ini. Imam Muhammad Nawawi Al-Bantani juga banyak memberikan nasehat dan tindakan serta ajaran Islam melalui karya-karyanya. Bahkan, karya-karyanya hingga kini masih digunakan sebagai nasehat dan pedoman bagi perkembangan Islam, mulai dari pembahasan akhlaq dan tasawuf, fikih dan tauhid. Karya-karyanya sangat berperan dalam pengembangan pesantren dan lembaga pendidikan lainnya, termasuk pembekalan ajaran Islam. Imam Muhammad Nawawi Al-Bantani Al-Bantani adalah seorang ulama fikih mazhab Syafi'i yang sangat terkenal pada abad ke-19 Masehi. Berkat tulisan dan ketenarannya, ia menjadi orang yang sangat berpengaruh di dunia Islam, khususnya di bidang pendidikan.

5.2 Implikasi

Adapun kegunaan dari penelitian ini antara lain:

1. Dengan adanya tulisan ini diharapkan para pembaca dapat menggunakannya sebagai bahan bacaan dan bermanfaat.
2. Tulisan ini diharapkan bermanfaat bagi pembaca yang sedang mencari tulisan mengenai Pemikiran Imam Muhammad Nawawi Al-Bantani Dalam Pendidikan Islam Di Indonesia 1826-1855
3. Tulisan ini dapat dikembangkan oleh peneliti lain dengan subjek atau objek yang sama.

5.3 Saran

Dari kesimpulan yang telah dijelaskan di atas, penulisan memiliki beberapa saran antara lain:

1. Peneliti ini bisa menjadi bahan perbandingan dengan penelitian yang lainnya

2. Penulis sangat menyadari banyaknya kekurangan pada penulisan skripsi ini sehingga sangat di butuhkan masukan dari para pembaca.